

The Influence of the Use of Fintech on the Development of Literacy and Financial Inclusion Among MSMEs in Kupang City

Maria Virayati Kofi^{1*}, Cicilia A Tungga², Novi Theresia Kiak³

Universitas Nusa Cendana Kupang

Corresponding Author: Maria Virayati Kofi yatikofi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Fintech, Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME

Received : 3 September

Revised : 19 September

Accepted: 20 October

©2023 Kofi, Tungga, Kiak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to explain the effect of fintech on financial literacy and inclusion in MSMEs in Kupang City. This research is a quantitative research with primary data, namely by distributing questionnaires to MSMEs in Kupang City. The data analysis technique used was path analysis using SPSS software version 29. Respondents in this study were 100 SMEs in Kupang City. The results of this study indicate that fintech has a significant positive effect on financial literacy in MSMEs in Kupang City, fintech has a significant positive effect on financial inclusion in MSMEs in Kupang City, financial literacy has a significant positive effect on financial inclusion in MSMEs in Kupang City, fintech has a significant positive effect on financial literacy through financial inclusion in MSMEs in Kupang City. With these results, it is hoped that MSMEs need to increase the use of financial technology because it has been proven to increase financial literacy and inclusion

Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Kupang

Maria Virayati Kofi^{1*}, Cicilia A Tungga², Novi Theresia Kiak³

Universitas Nusa Cendana Kupang

Corresponding Author: Maria Virayati Kofi yatikofi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Fintech, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, UMKM

Received : 3 September

Revised : 19 September

Accepted: 20 October

©2023 Kofi, Tungga, Kiak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh fintech terhadap literasi dan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada UMKM di Kota Kupang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan software SPSS versi 29. Responden dalam penelitian ini adalah 100 UKM yang ada di Kota Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pada UMKM di Kota Kupang, fintech berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Kupang, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Kupang. Kota Kupang, fintech berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan melalui inklusi keuangan pada UMKM di Kota Kupang. Dengan hasil tersebut, diharapkan UMKM perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi keuangan karena terbukti meningkatkan literasi dan inklusi keuangan

PENDAHULUAN

Munculnya Covid-19, terjadi banyak perubahan dalam berbagai aspek. Tidak dapat dihindari, dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kesulitan dalam menjalankan usaha telah menyebabkan banyak pekerja terpaksa di-PHK. Selama pandemi, pola konsumsi barang dan jasa masyarakat beralih dari offline ke online. Pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mencapai target mereka ketika perekonomian terganggu. Untuk bertahan dan tumbuh di tengah perubahan tersebut, pelaku UMKM harus beradaptasi dengan kondisi baru.

Usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di dalam ekonomi nasional memegang peranan sentral dalam aktivitas ekonomi, menjadi penyedia lapangan pekerjaan terbesar, memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian lokal serta memberdayakan masyarakat, menciptakan pasar baru dan berperan dalam inovasi, serta memberikan kontribusi yang signifikan pada neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Banyaknya pengusaha UMKM yang muncul telah mengakibatkan persaingan menjadi sangat sengit.

Dapat dilihat dari semakin banyaknya usaha baru yang dipenuhi dengan berbagai macam ide yang inovatif untuk memberikan dampak positif bagi negara, termasuk pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat di seluruh Indonesia. Kota Kupang merupakan sebuah Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan merupakan Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang memiliki jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup tinggi.

Tabel 1. Data Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Kupang Tahun 2018-2021

No	Usaha Mikro Kecil dan Menengah	2018	2019	2020	2021
1	Perdagangan	13,855	13,890	14,280	14,280
2	Peternakan	825	825	825	825
3	Jasa	1,870	1,870	1.870	1.870
4	Perikanan	26	26	26	26
5	Industri	176	176	176	176
6	Pertanian	186	186	186	186
7	Aneka usaha	108	108	108	108
8	Komunikasi	4	4	4	4
9	Jumlah	17,050	17,085	14.475	14,475

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang, 2023

Berdasarkan data tersebut pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kota Kupang berdasarkan delapan sektor pada tahun 2018 sebanyak 17.050 unit, tahun 2019 sebanyak 17.085 unit, tahun 2020 sebanyak 17.475 unit, dan tahun 2021 jumlah UMKM di kota kupang sebanyak 17.475 unit. Dalam perkembangannya UMKM di Kota Kupang, mengalami beberapa kendala Permasalahan utama yang cukup menghambat dalam bisnis UMKM diantaranya permasalahan permodalan. Salah satu factor Penyebab kesulitannya

pelaku UMKM dalam mendapatkan dukungan finansial dari pihak perbankan adalah keterbatasan pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar kualitas (Hidayatulloh et al., 2019).

Saadiah (2019) dalam penelitian (Nina Yulianasari, 2021) menyatakan bahwa keterbatasan para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas adalah salah satu factor yang menyulitkan para pelaku UMKM dalam mengakses pendanaan dari pihak lembaga perbankan. Permasalahan lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah sumber daya utama bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Literasi keuangan itu merupakan suatu situasi yang mempengaruhi cara individu berpikir dalam mempertimbangkan kondisi finansial mereka dan dampak pada pengambilan keputusan yang penting terkait dengan manajemen keuangan yang lebih efektif bagi pelaku usaha (Aribawa, 2016).

Inklusi keuangan dapat menjadi solusi terhadap berbagai faktor yang membuat literasi keuangan rendah melalui perluasan akses keuangan di Indonesia (Marini et al., 2020). Inklusi keuangan sendiri adalah kondisi di mana seseorang mempunyai akses dalam pemanfaatan barang atau jasa yang sesuai dengan keperluan mereka (Marginingsih, 2021). Berdasarkan data dari OJK mengenai tingkat inklusi keuangan Provinsi NTT tahun 2022 hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat mencapai 85,97%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat NTT yang memakai produk dan jasa keuangan (inklusi keuangan). Tentunya dalam hal ini pemakaian layanan fintech dalam kehidupan sehari-hari khususnya para pelaku UMKM dalam menopang bisnisnya. Teknologi finansial merupakan salah satu pembaruan pada bidang teknologi di bidang jasa keuangan (Marini et al., 2020). Menurut Bank Indonesia (2019), "Financial Technology merupakan perpaduan antara jasa keuangan dengan teknologi yang merubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, Hadirnya fintech ini agar dalam transaksi keuangan dapat dipermudah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelaku usaha dapat menggunakan fintech sebagai alternatif untuk permodalan usahanya. Menurut Ariyanti (2018) dalam penelitian (Friti Anifa, Anisa, Nailatul Fadhila, 2020), hal utama yang di tertulis pada Ketentuan terbaru dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 tahun 2018 mengenai Inovasi Keuangan Digital (IKD) dalam Bidang Pelayanan Keuangan adalah bahwa setiap perusahaan fintech wajib berpartisipasi dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat (Misni Mulasiwi & Odia Julialevi, 2020). Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dari fintech pada UMKM hasil penelitian dari Irmawati et al (2018) menyatakan bahwa hadirnya fintech dapat berkontribusi terhadap peningkatan UMKM.

Fungsi financial teknologi bukan sekedar hanya pada pembiayaan modal usaha tetapi juga berdampak pada aspek lainnya seperti pada aspek transfer elektronik dan juga pada manajemen keuangan Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mempelajari layanan teknologi keuangan atau fintech

yang saat ini banyak digunakan oleh kalangan milenial, khususnya UMKM di Kota Kupang. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pemakaian layanan jasa keuangan yang berlandaskan financial technology (fintech) Terhadap peningkatan pemahaman tentang keuangan dan partisipasi dalam layanan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di lingkungan kota. Kupang. Sehingga utama tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan layanan keuangan atau financial technology terhadap literasi keuangan pada UMKM di Kota Kupang, dan menganalisis pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Kupang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ditinjau dari tingkat ekplanasinya penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal yang bersifat sebab akibat sehingga fokus penelitian ini merupakan pengaruh dari financial technology (fintech) sebagai variabel independen terhadap literasi dan inklusi keuangan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian ini di Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah respondennya sebanyak 100 UMKM. Data yang diperoleh dari sampel kemudian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan dan kemudian diinterpretasikan,

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan path analysis atau analisis jalur bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel Financial technology terhadap variabel literasi dan inklusi keuangan dan untuk menerangkan hubungan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap variabel lain yang merupakan variabel akibat.

Tabel 2. Defensis Operasional Variabel

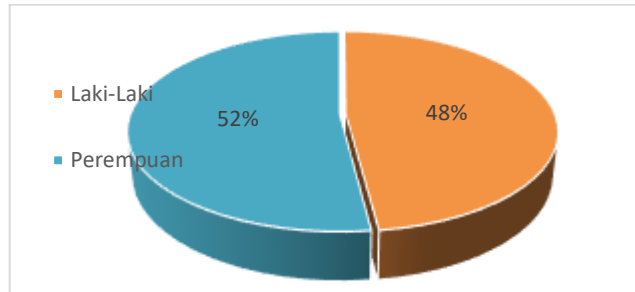
No	Variabel	Defensi variabel	Indikator	Sklah
1	<i>Fintech</i>	<i>Financial technology</i> merupakan perkembangan teknologi dalam bidang jasa keuangan yang memberikan kemudahan dalam proses bertransaksi, dan memberikan manfaat seperti pembiayaan, pembayaran, bagi pelaku uasaha.	1. Kemudahan pengguna 2. Manfaat yang di dapat 3. Resiko (TAM)	Ordinal
2	1. Literasi keuangan	Literasi keuangan Merupakan suatu pengetahuan akan	1. Pengetahuan keuangan	Ordinal

		<p>keuangan yang mana dapat membantu seseorang dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar bisa membuat keputusan keuangan yang baik, literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku keuangan yang mana sebagai orang belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk tahan terhadap goncangan (<i>financial resilient</i>) dalam bentuk menabung secara aktif dan berpikir sebelum membeli sesuatu.</p>	<p>2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan (Atkinson & Messy, 2012).</p>	
	2. Inklusi keuangan	<p>Inklusi keuangan merupakan pemahaman seseorang dalam memilih akses dan ketersediaan terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang mudah dalam menggunakan sistem keuangan secara formal</p>	<p>1. Akses terhadap produk keuangan. 2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan. 3. Penggunaan produk keuangan. (Hidayat,2015)</p>	Ordinal

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

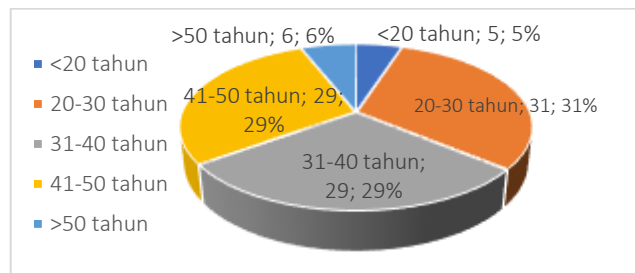
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 pelaku UMKM di Kota Kupang yang menggunakan fintech. Kuesioner yang disebarakan semuanya telah didistribusikan dan dapat dijadikan dalam penelitian ini. Adapun identifikasi responden dalam penelitian ini adalah:



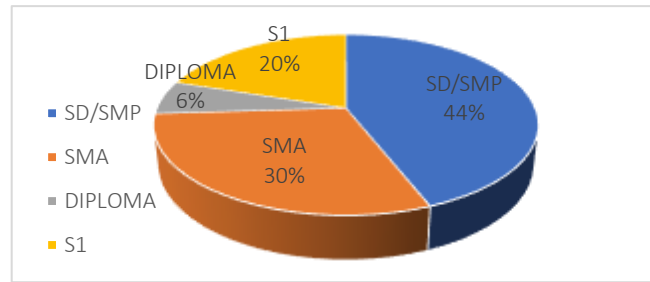
Gambar 1. Jenis Kelamin Responden
Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa yang para pelaku UMKM yang menggunakan fintech untuk keberlangsungan usahanya sebanyak 52% responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebesar 48% responden berjenis kelamin laki-laki.



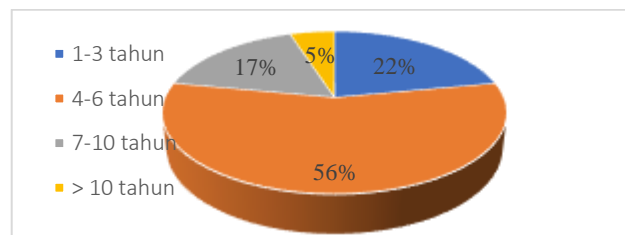
Gambar 2. Tingkat Usia Responden
Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan gambar 2. diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan karakteristik usia berada pada kelompok usia 20-30 tahun sejumlah 31 orang (31 %), sedangkan responden minoritas pada kelompok usia 31-40 tahun berjumlah 29 orang (29%). Lalu, untuk kelompok usia 41-50 tahun ada 29 orang responden (29%), kelompok usia > 50 tahun ada 6 orang responden (6,6%) dan kelompok usia < 20 tahun ada 5 orang (5.5%). Dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan karakteristik usia dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 20-30 tahun.



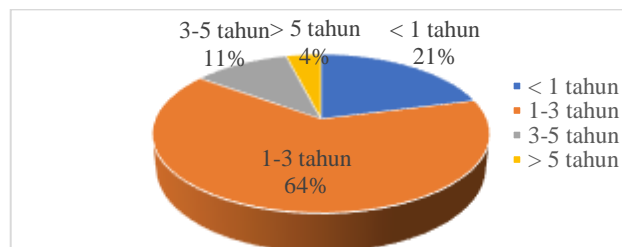
Gambar 3. Tingkat Pendidikan Responden
Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan gambar 3. di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan berada pada tingkat pendidikan SMA berjumlah 30 orang (30%), sedangkan pada tingkat pendidikan SD/SMP berjumlah 44 orang (44%) Lalu, untuk tingkat pendidikan S1 ada 20 orang responden (20%), dan tingkat pendidikan DIPLOMA ada 6 orang responden (6%). Dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan SMA.



Gambar 4. Lamanya Usaha Responden
Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan karakteristik lamanya usaha berada pada kelompok 4-6 tahun berjumlah 56 orang (56%), sedangkan responden minoritas pada kelompok 1-3 tahun berjumlah 22 orang (22%). Lalu, untuk kelompok tahun 7-10 tahun ada 17 orang responden (17%) dan kelompok tahun > 10 tahun ada 5 orang responden (5%). Dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan karakteristik lamanya usaha dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok tahun 4-6 tahun.



Gambar 5. Lamanya Penggunaan *Fintech* oleh Responden
Sumber : Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan karakteristik lamanya penggunaan fintech berada pada kelompok 1-3 tahun berjumlah 64 orang (66%), sedangkan responden minoritas pada kelompok < 1 tahun berjumlah 21 orang (22%). Lalu, untuk kelompok tahun 3-5 tahun ada 11 orang responden (11%) dan kelompok tahun > 5 tahun ada 4 orang responden (4%). Dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan karakteristik lamanya penggunaan fintech dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok tahun 1-3 tahun.

Penelitian ini menggunakan analasi jalur atau path analysis untuk mengetahui pengaruh dan pengaruh tidak langsung dari pengguna fintech terhadap perkembangan literasi dan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Kupang.

1. Pengaruh Fintech terhadap Litearsi Keuangan

Tabel 3. Hasil Koefisien Jalur Variabel Fintech terhadap Literasi Keuangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.971	4.027		2.476	.015
	FINTECH	.749	.103	.593	7.287	.001

a. Dependent Variable: LITERASI

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai signifikansi dari variabel fintech (X1) = 0,001 < dari 0,05 hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 1 yakni variabel fintech (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan (Y1). Berdasarkan pada tabel coefficient diatas dapat diketahui hasil dari pengaruh langsung variabel fintech (X1) terhadap variabel (Y1) dapat dilihat pada tabel coefficient beta sbesar 0,5

2. Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan, dan Pengaruh Literasi terhadap Inklusi Keuangan

Tabel 4. Hasil Uji Kolerasi Variabel *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan, Hasil Uji Kolerasi Literasi terhadap Inklusi Keuangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.757	3.780		.994	.323
	Fintech	.383	.116	.292	3.291	.001
	Literasi	.517	.092	.498	5.624	.001

a. Dependent Variable: Inklusi

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 2 Nilai signifikansi dari variabel fintech (X1) sebesar 0,001 dan literasi (Y2) sebesar $0.001 < \text{dari } 0,05$ hal ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model II yakni variabel X1 (fintech) dan Y1 (literasi) berpengaruh secara signifikan terhadap Y2 (inklusi). Berdasarkan tabel coefficient diatas untuk mengetahui pengaruh langsung dari variabel fintech (X1) terhadap inklusi keuangan (Y2) dapat lihat pada tabel coefficient beta yaitu sebesar 0,292 dan pengaruh langsung dari variabel literasi keuangan (Y1) terhadap inklusi keuangan (Y2) yaitu sebesar 0,498.

Menghitung pengaruh tidak langsung digunakan rumus dengan mengkalikan pengaruh langsung dari variabel X terhadap Y1 dan X terhadap Y2.

$$X1 \quad Y1, X1 \quad Y2 = (0,593 \times 0,498) = 0,295$$

Jadi pengaruh tidak langsung dari variabel fintech terhadap variabel literasi dan inklusi keuangan pada UMKM di kota kupang sebesar 0,295.

Jadi pengaruh tidak langsung dari variabel fintech terhadap variabel literasi dan inklusi keuangan pada UMKM di kota kupang sebesar 0,295

Pengaruh Fintech terhadap Literasi Keuangan

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel penggunaan fintech bagi UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatkan literasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa maraknya penggunaan fintech bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Kupang dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kota Kupang. Hal tersebut terlihat dari banyak pelaku UMKM di Kota Kupang yang memilih jawaban sangat setuju dengan indikator dari kemudahan penggunaan fintech, dan indikator manfaat yang dirasakan dari penggunaan fintech dengan hadirnya fintech para pelaku UMKM di Kota Kupang bisa memanfaatkan fintech sebagai pembiayaan modal usaha, dan juga memberikan kemudahan dalam layana pembayaran digital seperti transaksi non tunai terlihat dari banyak para pelaku usaha di Kota Kupang yang sudah menggunakan layanan pembayaran digital seperti BRImo, OVO Dana, Qris, GoPay dengan lamanya penggunaan sudah lebih dari satu tahun. Selain itu juga layanan fintech ini membantu mengontrol pengeluaran dan penghematan secara efektif bagi pelaku usaha di Kota Kupang

Fintech memberikan beragam fitur yang mempermudah pelaku UMKM dalam mengoperasikan bisnis mereka. Secara tidak langsung, hal ini membantu mereka untuk memahami fitur-fitur fintech. Akibatnya, di Kota Kupang, literasi keuangan para pengusaha meningkat, sesuai dengan prinsip Technology Acceptance Model yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan memengaruhi sikap seseorang terhadap teknologi. Ini berhubungan dengan inovasi teknologi di sektor keuangan selama pandemi Covid-19, yang telah diterima oleh masyarakat, khususnya UMKM, yang menggunakan layanan teknologi digital (financial technology) untuk mendukung kegiatan ekonomi dan bisnis mereka.

Perubahan pola hidup telah membuat fintech menjadi dominan dalam tuntutan modernisasi, terutama dalam bisnis, dengan tujuan untuk menarik konsumen, seperti para pengusaha yang telah mengadopsi pembayaran digital melalui aplikasi seperti OVO, Dana, Qris, BRImo, dan lainnya. Dengan cara ini, secara tak langsung, para pelaku UMKM juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap keuangan, karena saat menggunakan layanan fintech untuk urusan keuangan, mereka secara otomatis mengendalikan perilaku keuangan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Damayanti & Zakarias (2020) dan Aliyah (2016), yang mengindikasikan bahwa penggunaan fintech memiliki dampak signifikan pada literasi keuangan

Pengaruh Fintech terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan Fintech memiliki dampak positif yang kuat pada literasi keuangan. pada UMKM di Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech oleh UMKM dapat meningkatkan inklusi keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak pelaku UMKM di Kota Kupang lebih banyak yang memilih jawaban sangat setuju pada indikator ketersediaan produk dan jasa keuangan yang dimana para pelaku UMKM di Kota Kupang sudah memiliki akses dalam layanan perbankan digital seperti: penggunaan mobile banking contohnya BRImo, kebanyakan responden dalam penelitian menggunakan layanan fintech seperti: BRImo, OVO, Dana, yang paling dominan digunakan oleh pelaku UMKM di Kota Kupang.

Pelaku UMKM di Kota Kupang dapat memanfaatkan aplikasi perbankan digital tersebut untuk pembayaran elektronik, M-banking, dan Tarik tunai hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban setuju pada indikator penggunaan produk keuangan yang mana pelaku UMKM menggunakan layanan transfer uang elektronik (e-wallet) dalam aktivitas keuangannya. Tetapi adapun jawaban responden dengan bobot yang paling sedikit pada indikator penggunaan produk keuangan yaitu pada pertanyaan saya menggunakan layanan pinjam online untuk memenuhi kebutuhan saya banyak pelaku UMKM di Kota Kupang memilih jawaban sangat tidak setuju hal tersebut membuktikan bahwa para pelaku UMKM di Kota Kupang sudah memahami dengan baik cara pengaturan keuangan mereka sehingga tidak menggunakan layanan pinjaman online untuk kebutuhan keuangan mereka

Dengan fintech, UMKM di Kota Kupang merasakan manfaat signifikan dalam mengatasi keterbatasan akses informasi layanan keuangan. Mereka dapat mengakses layanan fintech ini secara online, sehingga dapat menghilangkan hambatan-hambatan yang sebelumnya ada. Inovasi dalam fintech juga memacu peningkatan inklusi keuangan, karena banyak UMKM yang mengadopsi inovasi digital ini untuk mempermudah transaksi dan pembayaran mereka.

Dengan fintech, UMKM di Kota Kupang merasakan manfaat signifikan dalam mengatasi keterbatasan akses informasi layanan keuangan. Mereka dapat mengakses layanan ini secara online, sehingga menghilangkan hambatan-hambatan yang sebelumnya ada. Inovasi dalam fintech juga memacu peningkatan inklusi keuangan, karena banyak UMKM yang mengadopsi inovasi digital ini untuk mempermudah transaksi dan pembayaran mereka.

Pengaruh Literasi terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan memberinkan pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM kota kupang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Mengacu dari analisis tersebut diperlihatkan dengan kebanyakan responden dalam penelitian ini lebih banyak memilih jawab sangat setuju pada indikator pengetahuan keuangan dimana para UMKM di kota kupang setuju bahwa mereka sudah memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai produk keuangan yang tersedia di pasar, tentunya dalam hal penggunaan produk layana jasa keuangan yaitu: fintech yang di gunakan dalam menjalankan bisnisnya.

Selain, layana jasa keuangn UMKM di Kota Kupang juga sudah memiliki akses dalam hal mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan hal tersebut dibukitikan dengan banyak responden yang memilih jawaban setuju pada indikator akses terhadap porduk keuangan yang mana palaku UMKM memiliki akses yang mudah untuk mengajukan pinjaman dilembaga keuangan banyak UMKM yang setuju dengan pertanyaan tersebut hal membuktikan bahwa UMKM di Kota Kupang memiliki akses dalam mengajukan pinjam modal ke lemabaga keuangna baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank untuk meningkatkan usaha mereka. Dengan mudahnya para pelaku UMKM di Kota Kupang dalam memiliki akses untuk mengajukan pinjaman modal pada lembaga keuangan dengan secara tidak langsung pelaku UMKM di Kota Kupang sudah memahami inklusi keuangan yang merupakan kondisi dimana seseorang mempunyai akses terhadap pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan lainnya sesuai kebutuhan mereka. Dengan kata lain, literasi keuangan yang tinggi di kalangan pelaku bisnis UMKM akan mempengaruhi inklusi keuangan.

Berkaitan pada akses untuk pelayanan keuangan, pada indikator sikap keuangan terdapat satu pertanyaan yang banyak responden dalam penelitian ini memilih jawaban tidak setuju dengan pertanyaan para pelaku UMKM mengutamakan menyisihkan sebagai pendapatan untuk tabungan atau investasi, hampir seluruh responden dalam penelitian memilih jawaban tidak setuju. Sebagai penghasilan yang yang di dapat tidak disisihkan untuk investasi tetapi justru digunakan untuk penambahan modal usaha untuk mengembangkan usaha pelaku UMKM di Kota Kupang itu sendiri. Selain itu juga hampir seluruh responden UMKM di Kota Kupang Setuju dengan pernyataan bahwa memiliki akses ke berbagai produk keuangan seperti pinjaman, tabungan, investasi, dan asuransi dapat membantu seseorang dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Srafiani (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada inklusi keuangan. Hasil penelitian lain oleh Safira & Fitri (2020) juga mendukung temuan serupa, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi, perilaku keuangan yang lebih baik, dan sikap yang positif terhadap keuangan dapat mendorong pemanfaatan layanan dan produk keuangan.

Pengaruh Fintech Terhadap Literasi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Berdasarkan pengujian maka Financial technology yang memadai menunjukkan bahwa fintech mampu mempermudah UMKM di Kota Kupang seperti halnya melakukan transaksi dalam pembayaran hal ini di bukti dengan terdapat bobot yang paling tinggi pada indikator kemudahan pengguna dimana para pelaku UMKM di Kota Kupang memiliki kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran layanan fintech ini. Fintech dapat memberikan pilihan yang lebih beragam dalam produk dan layanan keuangan. Selain itu juga terdapat bobot yang paling tinggi pada indikator pengetahuan keuangan hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Kupang sudah memiliki pemahaman yang memadai akan berbagai macam produk keuangan yang tersedia di pasar tentunya dalam hal membuat pelaku UMKM sudah memahami akan layanan jasa keuangan seperti financial technology (fintech) dalam menopang kegiatan usaha mereka. Dengan hadirnya fintech mampu membantu Pelaku UMKM dalam pengaturan keuangan usaha mereka hal tersebut di buktikan dengan banyak UMKM di Kota Kupang yang memilih jawab setuju pada indikator perilaku keuangan yang mana para UMKM di Kota Kupang mampu membuat anggaran pengeluaran pribadi dan usaha.

Hal ini dikarenakan tingkat literasi keuangan UMKM Kota Kupang sudah mampu mengelola keuangan usaha dan keuangan pribadinya dengan baik dan terperinci sehingga mampu menggunakan metode aplikasi Financial technology (Shopeepay, OVO, Dana, Qris, BRImo dll) dan secara langsung juga pelaku UMKM belajar memahami fitur-fitur yang tersedia supaya paham. Selain itu Fintech lending mampu memberi kontribusi untuk menaikkan inklusi keuangan dalam masyarakat, khususnya untuk perkembangan kredit dari UMKM. Inklusi keuangan akan meningkat apabila UMKM sudah paham dengan penggunaan Financial technology, dimana hal tersebut sangat menguntungkan UMKM di Kota Kupang yang tentunya akan berdampak positif bagi usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Wirianingtyas & Pramitasar (2022) mereka menyatakan bahwa fintech berpengaruh positif terhadap literasi keuangan melalui inklusi keuangan. Fintech diharapkan dapat membantu UMKM menghadapi permasalahan bisnisnya seperti keterbatasan akses pendanaan, terbatasnya budget promosi, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan serta tidak efisiennya transaksi pembayaran berbasis tunai. Pemahaman literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan inklusi keuangan yang baik dapat memberikan pengetahuan, keyakinan dan pemahaman kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan fintech untuk membuat keputusan bisnisnya (Anisah & Crisnata, 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik secara keseluruhan bahwa Fintech memiliki dampak positif yang sangat signifikan pada tingkat pemahaman dan partisipasi keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Kupang. Penelitian ini juga mendukung pentingnya layanan keuangan berbasis fintech dalam memperluas pengetahuan keuangan dan keterlibatan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha menengah bahwa fintech tidak mengancam, melainkan mempermudah proses pemberian kredit, pembayaran tagihan, dan pengecekan pembayaran dengan lebih cepat dan mudah. Hal ini sejalan dengan upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya banyak UMKM yang belum memahami fintech maka dari itu perlunya peran dari OJK dan BI dalam memberikan sosialisasi kepada para pelaku usaha untuk memahami dan menggunakan layanan fintech dalam menjalankan usaha mereka.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik pengaruh penggunaan fintech terhadap perkembangan literasi dan inklusi keuangan pada umkm di kota kupang demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Lia M & Nurdin. 2019. Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 649-656. ISSN: 2460-6545.
- Anisah, N. and Crisnata, HF. 2021. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(2), pp.4658.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Atkinson A, Messy F. 2012. *Measuring Financial Literacy: Results of The OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. Organization for Economic Cooperation and Development
- Dinas koperasi dan UMKM kota kupang. 2023. Jumlah UMKM di kota kupang.
- Friti Anifa, Anisa, Nailatul Fadhila, I. F. A. P. 2020. Tingkat Kemudahan dan Manfaat pada Penggunaan Layanan Go-Pay bagi Minat Pengguna di Indonesia Authors: Organum: Saintifik Manajemen & Akuntansi, 03, 37-49.
- Hidayatulloh, A., Ainy, R. N., & Lu' Nafiati, L. '. 2019. Peningkatan akuntabilitas keuangan (Amir Hidayatulloh) | 681 2019 Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2686-2972, 681-686.
- Marginingsih, R. 2021. Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56-64.
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. 2020. Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Misni Mulasiwi, C., & Odia Julialevi, K. 2020. Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *PERFORMANCE*, 27(1), 12-20.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. 201). *FinTech's Role in Enhancing Inclusive Finance in UMKM in Indonesia (Sharia Financial Approach)*. Masharif Al-Syariah: *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3
- Nina Yulianasari, H. M. 2021. Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(2621-1092), 93-105.

Kofi, Tunga, Kiak

Safira, Y. A., Efni, Y., & Fitri. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Jurnal Bahtera Inovasi*, 3(2).